

**KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI E.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

WIJI UTARI
NPM: 1802040055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E.

Sudah layak disidangkan.

Medan, 14 September 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Eddy Rahayu, S.Pd., M. Hum.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 24 September 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E.

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.
2. Winarti, S.Pd., M.Pd.
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1.
2.
3.

ABSTRAK

Wiji Utari. NPM. 1802040055. Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan psikologi humanistik tokoh Khadija dan Nico dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. berjumlah 271 halaman diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan pertama tahun 2015. Data penelitian ini adalah kebutuhan tokoh Khadija dan Nico novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pertanyaan penelitian yang terdapat kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Khadija dan Nico.

Kata Kunci: Kajian Psikologi Sastra, Kebutuhan Humanistik, Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E***”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Supandi**, Ibunda **Sustiani** dan adik saya **Aditya Reza** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril

maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S, M.Hum.,** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Teman seperjuangan saya **Nur Aini, Siti Nurkhalizah Nst** yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
11. Teman terbaik saya **Siti Larassati, Suci Namira, Sarmila Suhita Devi Damanik, Dwi Rizka Aryanti, Shinta Nurul Febrianti** yang sejauh ini telah memberikan dukungan, semangat, dan bertukar pikiran.
12. Teman-teman seperjuangan selama proses perkuliahan **VIII B Pagi Stambuk 2018** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2022
Peneliti

Wiji Utari
NPM: 1802040055

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Psikologi Sastra.....	9
2. Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow	10
2.1. Kebutuhan Fisiologis	12
2.2. Kebutuhan Akan Rasa Aman	12
2.3. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	12
2.4. Kebutuhan Harga Diri	12
2.5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	13
3. Tokoh dan Penokohan	13

3.1. Tokoh	13
3.2. Penokohan	16
4. Pengertian Novel	18
5. Novel <i>Merindu Cahaya de Amstel</i> dan Pengarang	19
5.1 Sinopsis Novel <i>Merindu Cahaya de Amstel</i>	19
5.2 Pengarang	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber dan Data Penelitian	24
1. Sumber Penelitian	24
2. Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional Variabel	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	53

E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60-74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Psikologi Humanistik Novel <i>Merindu Cahaya de Amstel</i> karya Arumi E	26
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	60
Lampiran 2 Form K-2	61
Lampiran 3 Form K-3	62
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	63
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	64
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	65
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	66
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	67
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	68
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	69
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka	70
Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal	71
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	72
Lampiran 14 Cover Novel <i>Merindu Cahaya de Amstel</i> Karya Arumi E.	73
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif seorang pengarang yang berangkat dari gagasan, ide, imajinasi atau hal-hal empiris yang ada dalam diri pengarang. Berbicara sastra sebagai kegiatan kreatif tak terlepas dari sebuah karya sastra yang dihasilkan.

Menurut Winarti (2019:225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Syamsuyurnita (2020:3), sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri. Sastra biasanya dijadikan norma hidup dan karenanya harus diwariskan kepada generasi muda. Umry (2015:10), karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya. Mencoba menaklukan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya, tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah dicanangkan dalam khazanah kesusastraan. Selaras dengan pernyataan Umry dalam buku *Telaah Puisi* nya, banyak karya sastra yang dianggap masyarakat sebagai sebuah karya yang bersifat sungguh atau nyata, mereka beranggapan bahwa karya sastra tersebut merupakan gambaran dari

dunia nyata yang berwujud tulisan, hal tersebut dikarenakan alur dari cerita yang ditampilkan memiliki kemiripan dengan kisah nyata.

Karya sastra akan bisa bertahan dan akan selalu hidup jika mampu meyarakan masalah yang dihadapi pada zamannya. Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia. Karya sastra terbagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi, dan drama juga memiliki jenisnya. Jenis prosa yaitu roman, cerpen, dan novel. Kemudian, puisi memiliki jenisnya yaitu puisi baru, puisi bebas serta puisi kontemporer. Selanjutnya, drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu drama tragedi dan drama musikal. Namun, yang akan menjadi pilihan peneliti untuk dianalisis adalah novel.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas mengangkat tentang kehidupan yang dialami manusia sehingga di dalamnya terdapat makna yang menyangkut mengenai kehidupan. Novel merupakan sebuah karya lengkap yang unik, dan menampilkan segala sesuatu secara tidak langsung.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan berkebangsawan Belanda dan seorang lelaki yang sedang mencari jalan hidup yang sesungguhnya. Marien Veenhoven yang memutuskan menjadi mualaf setelah mempelajari agama Islam. Semua ini berawal dari Marien yang ikut dengan temannya pulang ke Turki. Rasa penasaran akan perasaan yang muncul dalam hatinya membawa Marien untuk mempelajari Islam lebih jauh lagi. Perjalanan Marien untuk menjadi seorang

muslimah tidaklah mudah, terlebih kedua orang tua Marien yang sangat menentang keputusan putrinya tersebut. Hingga akhirnya Marien memilih untuk hidup mandiri dan menjalankan apa yang ia yakini, yaitu memeluk agama Islam. Marien juga mengganti namanya menjadi Khadija.

Suatu ketika Khadija bertemu dengan seorang pemuda bernama Nicolaas Van Dijk yang merupakan mahasiswa jurusan arsitektur dan juga berprofesi sebagai fotografer lepas. Nico adalah pemuda keturunan Belanda-Indonesia. Saat itu Nico yang tengah asik mengambil gambar tanpa melihat sekelilingnya tidak sengaja menabrak seorang perempuan berkerudung yang tak lain adalah Khadija. Di dalam gambar tersebut Nico melihat semburat cahaya yang mengelilingi tubuh seorang gadis berkerudung. Hingga matanya menangkap jelas bahwa gadis yang tidak sengaja ia potret itu sama dengan perempuan yang ia tabrak tadi. Nico semakin penasaran dengan perempuan tersebut. Rasa penasaran Nico terhadap Khadija mengusik kenangan Nico dengan ibunya yang meninggalkan Nico saat kecil.

Novel ini dipilih karena memiliki sebuah perjuangan Khadija ketika memilih masuk Islam sebagai minoritas di tengah negara yang penduduknya muslim sedikit. Pertentangan terjadi diantara keluarganya. Keluarganya tidak menerima bahwa Khadija telah menjadi mualaf. Oleh karena itu, Khadija terus berjuang dengan penuh keyakinan dalam menempuh kehidupan sebagai mualaf. Selain itu, konflik yang ditawarkan oleh Arumi E. sangat menarik untuk dikaji seperti konflik dengan keluarganya atau terhadap tokoh-tokoh lain di dalam novel.

Berbicara persoalan konflik pasti akan berbicara psikologis pengarang yang akan selalu mencoba untuk menghasilkan sebuah karya yang tidak semata-mata hanya sekadar kepuasan belaka. Maka dari itu, peneliti melihat novel *Merindu Cahaya de Amstel* menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologis.

Menurut Semi (2017:46), pendekatan psikologis adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan dari segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra. Begitupun, psikologi juga sangat erat dengan sifat kemanusiaan terhadap sekitarnya (humanistik). Kebutuhan humanistik (kemanusiaan) juga tak jauh lebih hebat di dalam dunia fantasi, baik itu dari segi peristiwa, berbagai masalah maupun konflik yang ada di dalamnya. Konflik merupakan sebuah pertentangan.

Sehubungan dalam hal ini, peneliti memilih novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. sebagai bahan skripsi karena ingin menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow (dalam Koeswara 1991:118), tingkatan kebutuhan manusia tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) oleh Hikma (2015). Peneliti membahas kebutuhan psikologi humanistik yang pertama kebutuhan dasar fisiologis yang terdiri dari kebutuhan makanan dan

minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, kebutuhan tempat tinggal, yang kedua kebutuhan psikis diantaranya kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi Komet* karya Tere Liye oleh Amnah (2019). Peneliti membahas kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, akan rasa aman, rasa memiliki dan cinta, akan harga diri, ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Ketujuh kebutuhan psikologi humanistik tersebut dapat disampaikan melalui tokoh Raib, Seli, dan Ali.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Hikma (2015) dan Amnah (2019) di atas yaitu objek yang diteliti sama yaitu menggunakan novel. Penelitian terdahulu sama-sama membahas kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow. Maka dari itu, penelitian kali ini hanya meneliti kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat di dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Psikologi

Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik psikologis tokoh utama dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik psikologis tokoh utama dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan lebih terfokus serta terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, peneliti membatasi masalah pada tokoh utama yang bernama Khadija dan Nico dengan menggunakan teori Abraham Maslow berdasarkan kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah deskripsi kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh Khadija dan Nico?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti dalam memecahkan masalah sangat membutuhkan suatu perencanaan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh Khadija dan Nico.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan pendekatan psikologi humanistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah interdisiplin ilmu antara psikologi dan sastra. Menurut Purwanto (2007:1), berpendapat bahwa psikologi berarti ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yang dimaksud tingkah laku disini ialah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadari. Termasuk di dalamnya cara ia berbicara, berjalan, berfikir/mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.

Makna interpretatif terbuka lebar (Endraswara, 2008:14), daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Selain itu, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan

analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, menentukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89).

Menurut Ratna (2004: 344), penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

2. Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Teori humanistik muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai reaksi terhadap teori psikodinamika dan behavioristik. Abraham Maslow dilahirkan pada tahun 1908 di Brooklyn, New York. Dia anak sulung dari tujuh bersaudara. Pada waktu Maslow berusia 14 tahun, orang tuanya bermigrasi dari Rusia menuju Amerika Serikat. Dalam perjalanan hidupnya, Maslow berkembang dalam iklim keluarga yang kurang menyenangkan.

Dalam suatu tulisannya, Maslow mengemukakan keyakinan yang penuh akan filsafat hidupnya, seluruh penelitian dan perumusan teorinya berakar dari kebencian untuk melawan terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan ibunya. Sejak kecil, Maslow merasa berbeda dengan orang lain. Dia merasa malu karena memiliki badan yang kurus dan hidung yang besar. Pada usia remaja,

dia merasakan rendah diri yang sangat dalam (*inferiorty complex*). Dia mencoba untuk mengkompensasinya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih pengakuan, penerimaan, dan penghargaan dalam bidang atletik, namun tidak berhasil. Dia kembali bersahabat dengan buku.

Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia diorganisasikan kedalam sebuah hirarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, suatu kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul. Kebutuhan itu mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kebutuhan yang lebih rendah dalam hirarki merupakan kebutuhan yang kuat, potensial dan prioritas.
- b. Kebutuhan yang lebih tinggi muncul terakhir dalam rentang kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis (biologis) dan rasa aman muncul pada usia anak, kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan muncul pada usia remaja, sementara kebutuhan aktualisasi diri muncul pada usia dewasa.
- c. Pemuasan kebutuhan yang lebih tinggi amat bermanfaat, baik bagi fisik maupun psikis. Kondisi ini dapat melahirkan rasa senang, bahagia, dan perasaan bermakna.
- d. Pemuasan kebutuhan yang lebih tinggi memerlukan situasi eksternal yang lebih baik (sosial, ekonomi, dan politik) dari pada pemuasan kebutuhan yang lebih rendah.

Maslow membagi hirarki kebutuhan menjadi lima bagian, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

2.1 Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, seks, istirahat (tidur), dan oksigen.

2.2 Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak, remaja, maupun dewasa. Pada anak kebutuhan akan rasa aman ini nampak dengan jelas, sebab mereka suka mereaksi secara langsung terhadap sesuatu yang mengancam dirinya. Pada orang dewasa, kebutuhan ini memotivasinya untuk mencari kerja, menjadi peserta asuransi atau menabung uang. Orang dewasa yang sehat mentalnya, ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas.

2.3 Kebutuhan rasa memiliki dan cinta

Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan akan kasih sayang atau mencintai dan dicintai dapat dipuaskan melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow membedakan antara cinta dengan seks, meskipun diakuinya bahwa seks merupakan salah satu cara pernyataan kebutuhan cinta.

2.4 Kebutuhan harga diri

Kebutuhan ini meliputi dua kategori, yaitu: Harga diri meliputi

kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan atau status. Memperoleh kepuasan dari kebutuhan ini memungkinkan individu memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya untuk menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua aspek kehidupan.

2.5 Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi terpenuhi. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau prustasi. (Abraham Maslow, 2013:153).

3. Tokoh dan Penokohan

3.1 Tokoh

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Menurut Nurgiyantoro (2015:258) tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan.

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik.

c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Pembedaan tokoh sederhana dan tokoh bulat dilakukan berdasarkan perwatakannya. Dengan mengkaji dan mendalami perwatakan para tokoh dalam suatu cerita fiksi, kita dapat membedakan tokoh-tokoh yang ada ke dalam kategori tokoh sederhana dan tokoh kompleks atau tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat, tokoh kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tidak berkembang dan tokoh berkembang. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2015:272) Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot dikisahkan. Sikap dan watak tokoh berkembang, dengan demikian, akan mengalami perkembangan dan perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan logika cerita secara keseluruhan.

e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal (*typical character*) dan tokoh netral (*neutral character*). Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Altenbernd dalam Nurgiyantoro, 2015:275), atau sesuatu yang lebih bersifat mewakili. Sedangkan tokoh netral, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

3.2 Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan juga dapat diartikan sebagai kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015:278) masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan

kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik cerita fiksi yang bersangkutan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:279) teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya yaitu pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, di antaranya yaitu:

1) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori yang sering disebut sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

2) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukannya, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan lewat sejumlah teknik. Berbagai teknik wujud penggambaran teknik dramatik antara lain:

a) Teknik Cakapan; b) Teknik Tingkah Laku; c) Teknik Pikiran dan Perasaan; d) Teknik Arus Kesadaran; e) Teknik Reaksi Tokoh; f) Teknik Reaksi Tokoh Lain; g) Teknik Pelukisan Latar; h) Teknik Pelukisan Fisik.

4. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Menurut Tarigan (2011:136), novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Novel merupakan karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan di dalamnya menceritakan tentang kehidupan seseorang secara mendalam.

Menurut Nurgiyantoro (2015:12) menyatakan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya juga bersifat imajinatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai pengertian novel, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra

yang berbentuk prosa. Novel dikemas secara baik oleh seorang pengarang melalui pengalamannya yang ideal. Sebab, suatu karya sastra tidak dapat terlepas dari kehidupan nyata. Pengarang memberikan sentuhan imajinasi untuk membuat jalan cerita dalam novel tersebut menjadi semakin menarik.

5. Novel *Merindu Cahaya de Amstel* dan Pengarang

5.1 Sinopsis Novel *Merindu Cahaya de Amstel*

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan berkebangsawan Belanda dan seorang lelaki yang sedang mencari jalan hidup yang sesungguhnya. Marien Veenhoven yang memutuskan menjadi mualaf setelah mempelajari agama Islam. Semua ini berawal dari Marien yang ikut dengan temannya pulang ke Turki. Rasa penasaran akan perasaan yang muncul dalam hatinya membawa Marien untuk mempelajari Islam lebih jauh lagi. Perjalanan Marien untuk menjadi seorang muslimah tidaklah mudah, terlebih kedua orang tua Marien yang sangat menentang keputusan putrinya tersebut. Hingga akhirnya Marien memilih untuk hidup mandiri dan menjalankan apa yang ia yakini, yaitu memeluk agama islam. Marien juga mengganti namanya menjadi Khadija.

Suatu ketika Khadija bertemu dengan seorang pemuda bernama Nicolaas Van Dijk yang merupakan mahasiswa jurusan arsitektur dan juga berprofesi sebagai fotografer lepas. Nico adalah pemuda keturunan Belanda-Indonesia. Saat itu Nico yang tengah asik mengambil gambar tanpa melihat sekelilingnya tidak sengaja menabrak seorang perempuan berkerudung yang tak lain adalah

Khadija. Di dalam gambar tersebut Nico melihat semburat cahaya yang mengelilingi tubuh seorang gadis berkerudung. Hingga matanya menangkap jelas bahwa gadis yang tidak sengaja ia potret itu sama dengan perempuan yang ia tabrak tadi. Nico semakin penasaran dengan perempuan tersebut. Rasa penasaran Nico terhadap Khadija mengusik kenangan Nico dengan ibunya yang meninggalkan Nico saat kecil.

5.2 Pengarang

Arumi Ekowati atau yang akrab dikenal dengan nama penanya Arumi E. merupakan penulis kondang yang sudah banyak menuliskan karya berupa buku, novel, cerpen dan juga komik.

Arumi E. lahir di Jakarta tanggal 6 Mei 1974. Lulusan arsitektur yang saat ini lebih senang menekuni dunia menulis. Beberapa cerpen remaja dan cerpen anak karyanya telah dimuat di berbagai majalah nasional. Ia mempunyai kebiasaan yang kurang baik menunda pekerjaan tetapi dapat menerbitkan banyak karya. Arumi E. berhasil dalam dunia kepenulisan serta telah menciptakan tulisan di berbagai genre semacam cerita anak, romance, teenlit, romance religi serta horror. Arumi E. memulai karirnya selaku penulis pada tahun 2005 kala cerpen remajanya dimuat di majalah anak muda aneka.

Novelnya yang telah terbit: *Cinta Bersemi di Putih Abu-Abu* (Zettu), *Tahajud Cinta di Kota New York* (Zettu), *Jojoba* (DeTeens), *Amsterdam IkHou Van Je* (Grasindo), *Longest Love Letter* (Grasindo), *Monte Carlo* (Gagas Media), *Cinta Valenia* (Elex Media), *Unforgotten Dream* (Elex Media), *Hatiku*

Memilihmu (GPU), Pertemuan Jingga (GPU), Eleanor (GPU).

Salah satu karyanya yang populer adalah novel *We Could Be in Love* yang merupakan karya yang ke-30. Novel tersebut adalah kelanjutan dari novel *Listen to My Heartbeat*.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan untuk mengarahkan suatu jalan pemikiran peneliti agar dapat meletakkan masalah yang tepat.

Konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dipaparkan pada kerangka konseptual ini. Kehadiran sastra disebabkan ungkapan jiwa lewat tulisan. Guna menuang gagasan atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga tak hanya menuang ide atau berbagai masalah yang kerap terjadi di kalangan masyarakat, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuang dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik yang mempelajari tingkah laku manusia serta ilmu psikologi yang memandang manusia sebagai individu yang utuh, memiliki potensi, serta mampu

untuk mengaktualisasikan dirinya seperti pengorbanan yang tulus pada lingkungan sekitar, kepedulian dengan menyesuaikan diri dalam menghadapi keadaan yang dilalui, dan selalu berbuat baik di mana pun kita berada.

Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian ini pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* yang dianalisis menggunakan kajian psikologi humanistik dengan menggunakan teori Abraham Maslow yang terdapat kebutuhan humanistik pada tokoh Khadija dan Nico.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, adapun pernyataan penelitiannya yaitu terdapat kebutuhan psikologis humanistik pada tokoh Khadija dan Nico dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan menggunakan teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal												■	■											
5	Perbaikan Proposal													■	■										
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7	Menganalisis Data														■	■	■	■							
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■			
9	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■		
10	Persetujuan Skripsi																								■
11	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data merupakan bagian tertentu dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. cetakan pertama tahun 2015, terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta yang berjumlah 271 halaman.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. yang di dalamnya menggambarkan kebutuhan psikologi humanistik teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Khadija dan Nico novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data dalam menganalisis novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan pendekatan psikologi humanistik tokoh Khadija dan Nico pada teori Abraham

Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kelima kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Khadija dan Nico dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan menggunakan teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah penjelasan keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Agar mempermudah penelitian, maka peneliti menjabarkan definisi dari variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkah laku manusia.
3. Psikologi humanistik adalah teori yang berlandaskan manusia yang saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya baik pada aspek akal, perasaan, perilaku manusia, keinginan, rasa keamanan,

perhatian, dan aktualisasi diri manusia.

4. Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan berdasarkan pemikiran dan imajinasi pengarangnya. Novel erat kaitannya dengan kejiwaan para tokoh yang terdapat di dalamnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dilakukan dengan pedoman dokumentasi dan observasi dengan cara membaca dan memahami kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Khadija dan Nico dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. berdasarkan teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Psikologi Humanistik Novel *Merindu Cahaya de Amstel*
Karya Arumi E.**

No	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Khadija	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan Akan Rasa Aman		
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta		
		Kebutuhan Harga Diri		
		Kebutuhan Aktualisasi Diri		

2.	Nico	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan Akan Rasa Aman		
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta		
		Kebutuhan Harga Diri		
		Kebutuhan Aktualisasi Diri		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang novel, menghayati, dan memahami isi novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E.
2. Menggarisbawahi pada isi cerita novel yang berhubungan dengan kebutuhan psikologi humanistik tokoh Khadija dan Nico berdasarkan teori Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.
3. Mengumpulkan data yang terkait pada objek penelitian, termasuk data yang berhubungan dengan kebutuhan psikologi humanistik tokoh Khadija dan

Nico dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E.

4. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti dengan cara menjabarkan uraian hasil analisis dalam bentuk kalimat.
6. Menyimpulkan hasil isi cerita novel yang berhubungan dengan kajian psikologi humanistik, apabila hasil penelitian sudah akurat serta data yang dibutuhkan telah lengkap maka penelitian ini dianggap berakhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah data penelitian yang berkaitan dengan masalah kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E. pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

No	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Khadija	Kebutuhan Fisiologis	Khadija mengistirahatkan tubuhnya sejenak	12
			Khadija merasa lapar	66
			Khadija minum kopi bersama Nico	92
		Kebutuhan Akan Rasa Aman	Khadija ingin selamat	89
			Khadija curiga dengan Mala	178
			Khadija merasa khawatir dengan keadaan ayahnya	261
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Khadija berharap bisa kembali hidup harmonis bersama keluarga	15
			Khadija masih butuh dukungan dari keluarga	77
			Khadija menyimpan rasa suka pada Nico	156
		Kebutuhan Harga Diri	Khadija menjaga kehormatannya	21

			Hargai prinsip hidup Khadija	90
			Khadija menerima sebuah hadiah dari Mala	152
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kemauan Khadija mengganti namanya	20
			Khadija memilih keyakinan sendiri	76-77
			Penjelasan Khadija tentang memakai kerudung	99
			Penjelasan Khadija mendengarkan suara azan	161
2.	Nico	Kebutuhan Fisiologis	Nico memesan minum	124
			Nico menggigit kue lempeng	138
			Nico menyendok makanan	147
			Nico mendapat penginapan	190
			Nico mengambil gelas	197
		Kebutuhan Akan Rasa Aman	Nico bertanya biaya ongkos pada Mala	131
			Nico merasa ada sesuatu yang terjadi pada keluarganya	192
			Nico mencari uang untuk kebutuhan hidupnya	234
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Nico membutuhkan kasih sayang ibunya	109
			Nico anak yang tumbuh tanpa seorang ibu	136
			Nico berkumpul bersama kedua adiknya	244
		Kebutuhan Harga Diri	Nico memberi oleh-oleh kepada Khadija	170

			Nico mendengarkan penjelasan dari pak Damar	197
			Nico menerima ucapan selamat	234
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Nico ingin menjelajahi negeri ibunya	173
			Nico setuju dengan pendapat Khadija	240
			Nico akan kembali ke Indonesia	257

B. Analisis Data

Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Khadija dan Nico yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Khadija

Khadija adalah seorang gadis Belanda yang memutuskan untuk masuk islam. Sebelum masuk Islam, nama asli Khadija adalah Marien Veenhoven, namun ia mengubah namanya karena ingin menjadi seperti seorang Muslim yang sangat dihormatinya. Betapa banyak yang telah dilalui oleh seorang Khadija sejak dirinya memutuskan menjadi seorang muallaf terutama keluarganya yang begitu menjauhinya.

Tetapi yang terberat adalah ditinggalkan keluarga dan beberapa teman. Ayahnya marah besar dan tak ingin bicara dengannya lagi. Ibunya

kecewa, walau masih mau bicara dengannya. Khadija tetap menjadi pribadi yang semangat dalam menjalani hari-harinya. Karena di samping hobinya membaca buku, Khadija juga sedang menempuh pendidikan sarjananya. Ketertarikannya pada islam juga telah memberinya inspirasi tema ujian akhir jurusan sosial dan ilmu perilaku yang ditempuhnya di Universitas Amsterdam. Kebutuhan humanistik yang dimiliki Khadija:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup individu secara fisik. Adapun kebutuhan fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal (istirahat), dan oksigen. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan fisiologis berupa istirahat yang dibutuhkan oleh tokoh Khadija seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Khadija mengunci pintu, meletakkan tas di atas meja, lalu mengempaskan tubuhnya di sofa. Dia bersandar dan memejamkan mata selama hampir sepuluh menit. ***Mengistirahatkan tubuhnya sejenak setelah mengayuh sepeda pulang.*** (Halaman 12)

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan kebutuhan fisiologis yang dimiliki Khadija. Sesuai dengan ciri kebutuhan fisiologis bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar. Dapat dilihat pada kalimat ***Mengistirahatkan tubuhnya sejenak setelah mengayuh sepeda pulang.*** Kalimat tersebut mengacu pada kebutuhan berupa istirahat yang dilakukan oleh Khadija. Setelah Khadija membuka pintu apartemennya, Ia langsung merebahkan tubuhnya. Khadija merasa lelah akibat satu harian menikmati membaca buku di taman. Ia

membutuhkan tempat tidur untuk istirahat sejenak setelah kelelahan mengayuh sepeda.

Kemudian, kebutuhan fisiologis berupa makan ditunjukkan oleh tokoh Khadija seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Akhirnya Khadija mengalah. Dia tinggalkan tantenya lalu menuju dapur. Mengecek makanan yang tadi disebutkan tantenya. ***Aroma masakan tantenya menyeruak saat dia membuka sebuah panci yang masih berada di atas kompor. Nyonya Mirthe memang pandai memasak segala makanan khas Belanda. Dan saat ini Khadijah memang benar-benar lapar.*** (Halaman 66)

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan Khadija sangat lapar. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Aroma masakan tantenya menyeruak saat dia membuka sebuah panci yang masih berada di atas kompor. Nyonya Mirthe memang pandai memasak segala makanan khas Belanda. Dan saat ini Khadija memang benar-benar lapar.*** Dari kalimat tersebut dengan jelas menggambarkan ciri kebutuhan fisiologis berupa makan yang dilakukan oleh Khadija.

Kemudian, kebutuhan lainnya selain makanan juga dipenuhi oleh Khadija yaitu kebutuhan minuman dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Biar kutraktir kamu segelas kopi atau minuman apa pun yang kamu mau.”

Khadija diam sesaat, dia masih merasa belum benar-benar pulih dari perasaan cemas dan terkejut. Tanpa sadar dia mengangguk lalu mengikuti langkah Nico memasuki kafe tak jauh dari tempat mereka berdiri. (Halaman 92)

Dari kutipan narasi di atas, menunjukkan kebutuhan fisiologis yang dimiliki oleh Khadija. Dapat dilihat dari kalimat ***“Biar kutraktir kamu***

segelas kopi atau minuman apa pun yang kamu mau.” Hal tersebut menunjukkan kebutuhan fisiologis berupa minum yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan fisiologis.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kekhawatiran, kebebasan, rasa takut, membutuhkan perlindungan dan lainnya yang membuat individu merasa terancam. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat rasa cemas dan takut yang dialami oleh tokoh Khadija seperti pada kutipan di bawah ini:

Khadija masih berusaha melepaskan tangannya, Niels semakin kesal. Dia malah memegang kedua tangan Khadija. *Gadis itu semakin memberontak. Dia melirik ke sekelilingnya. Beberapa orang hanya memperhatikannya tapi tak ada yang bereaksi. Dia mulai berpikir untuk berteriak.* (Halaman 89)

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan kebutuhan akan rasa aman Khadija yang memiliki rasa cemas dan takut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Gadis itu semakin memberontak. Dia melirik ke sekelilingnya. Beberapa orang hanya memperhatikannya tapi tak ada yang bereaksi. Dia mulai berpikir untuk berteriak.* Dari kalimat tersebut menentukan kebutuhan perlindungan dan kebebasan Khadija yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan akan rasa aman. Selain itu, kebutuhan akan rasa aman berupa kekhawatiran juga ditunjukkan oleh tokoh Khadija seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ada yang aneh dengan Mala. Sudah seminggu ini Khadijah tidak bisa menghubunginya. Pesan-pesan Whatsapp-nya tidak dibalas, dia menelpon pun tidak diangkat. Apakah Mala sengaja menghindarinya? Tapi, kenapa? Khadija *khawatir ada sesuatu*

yang terjadi dengan Mala. Mungkinkah Mala sedang sakit? Kecemasan itu membuat Khadija memutuskan mendatangi apartemen Mala. Jika memang Mala sedang sakit, sudah selayaknya dia menjenguk gadis itu. (Halaman 178)

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan kekhawatiran dari Khadija. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat Khadija *khawatir ada sesuatu yang terjadi dengan Mala*. Kalimat tersebut menyatakan adanya kekhawatiran Khadija yang mengacu kepada rasa cemas yang merupakan salah satu kebutuhan akan rasa aman. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan kekhawatiran pada tokoh Khadija terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Khadija tak menyangka, dia masih merasa panik mendengar kabar buruk tentang ayahnya. Walau bagaimanapun, dia menyayangi ayahnya dan *sangat cemas* memikirkan keadaan ayahnya sekarang. (Halaman 261)

Kata *cemas* yang terdapat di dalam kutipan narasi di atas merupakan kekhawatiran yang dilakukan oleh Khadija. dan tindakan tersebut merupakan salah satu ciri dari kebutuhan akan rasa aman.

c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa sayang, serta rasa untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan rasa memiliki dan cinta yang dimiliki oleh tokoh Khadija seperti pada

kutipan di bawah ini:

Khadija bersujud agak lama di rakaat terakhir shalat tarawihnya. Dia menikmati pertemuannya dengan Tuhan sebelum bersiap tidur. Tak lupa, dia memanjatkan doa bagi kedua orang tua dan kakak-kakaknya. ***Dia tak berhenti berharap suatu hari nanti bisa kembali hidup harmonis bersama keluarganya.*** (Halaman 15)

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan kebutuhan rasa memiliki dan cinta Khadija yang berupa rasa sayang. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Dia tak berhenti berharap suatu hari nanti bisa kembali hidup harmonis bersama keluarganya.*** Dari kalimat tersebut mengacu kepada kebutuhan curahan kasih sayang dari orang tua yang merupakan ciri dari kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang membutuhkan rasa sayang dan memiliki pada tokoh Khadija terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Pieter mengangguk beberapa kali. “Aku kagum dengan kegigihanmu, Marien.”
 “Terima kasih, Pieter. Aku beruntung punya sepupu sebaik kamu. Tante Mirthe juga baik luar biasa. ***Walau aku terlihat tegar, aku tetap butuh dukungan dan kasih sayang keluarga.***” (Halaman 77)

Dari kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwa pada tokoh Khadija membutuhkan rasa sayang dan memiliki. Dapat dilihat dari dialog ***Walau aku terlihat tegar, aku tetap butuh dukungan dan kasih sayang keluarga.***” Hal tersebut membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tua.

Khadija memandangi Mala, menelan ludah perlahan. Pengakuan Mala ini bagai sengatan listik ribuan watt menghantam kepalanya. Mala jelas menyukai Nico, sedangkan Pieter sangat menyukai Mala. ***Sementara dia... diam-diam menyimpan rasa suka pada Nico.*** (Halaman 156)

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan kebutuhan rasa memiliki

dan cinta yang dimiliki oleh Khadija. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Sementara dia... diam-diam menyimpan rasa suka pada Nico*. Kalimat tersebut mencakup perasaan cinta yang ingin dimiliki oleh Khadija.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Salah satunya adalah prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas yang dilakukannya berkaitan dengan prestasi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut ini:

“Sejak dua tahun lalu, itu jawaban pertanyaanmu tadi.”
 “Dan kamu harus menutup ramnutmu seperti itu?” tanya Nico lagi sambil menunjuk kerudung Khadija dengan pandangan matanya.
“*Aku memilih memakai ini. Untuk menjaga diri dan kehormatan,*” jawab Khadija sambil menyapu kerudungnya dengan tangan kanannya. (Halaman 21)

Dari kutipan dialog di atas, disampaikan Khadija jelas menggambarkan penghargaan dari diri sendiri dengan cara menjaga harga dirinya. Ditambah dengan dialog Khadija **“*Aku memilih memakai ini. Untuk menjaga diri dan kehormatan,*”** Kalimat tersebut mengacu kebutuhan harga diri Khadija untuk melindungi dirinya. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan penghargaan dari diri sendiri

pada tokoh Khadija seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Karena itulah aku tidak perlu bertemu denganmu lagi. Kamu tidak bisa melupakan masa lalu. Aku sudah berubah, Niels. Tolong hargai aku yang sekarang.”

“Aku cuma minta kamu menemani aku ngopi. Apa susahnya?”

“Itu melanggar peraturan agamaku, Niels. Tolong hargai prinsip hidupku yang sekarang ini,” ulang Khadija dengan nada memelas. (Halaman 90)

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan kebutuhan harga diri yang dimiliki oleh Khadija. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***“Itu melanggar peraturan agamaku, Niels. Tolong hargai prinsip hidupku yang sekarang ini,”*** Dalam dialog tersebut Khadija yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan harga diri. Selanjutnya, tokoh Khadija membutuhkan penghargaan dari orang lain seperti pada kutipan di bawah ini:

“Buatan Yogya?”

Mala mengangguk. ***Khadija membuka bungkusan itu perlahan sambil terus tersenyum senang.*** Dia tak ingin merusak bungkusan kado yang menurutnya sangat bagus itu. Dia tak sabar ingin menuntaskan rasa penasarannya saat melihat lipatan kain putih bercampur batik. Dia rentangkan benda itu, menyadarinya itu adalah mukena, atasan dan bawahan. Panduan kain katun lembut putih dengan hiasan batik di bagian bawahnya. Indah sekali. Sajadahnya pun berupa batik bergambar masjid.

(Halaman 152)

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan kebutuhan harga diri pada tokoh Khadija. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Khadija membuka bungkusan itu perlahan sambil terus tersenyum senang.*** Dari kalimat tersebut mengacu kepada apresiasi yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan harga diri.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat pengambilan keputusan yang dilakukan pada tokoh Khadija seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Aku mengubahnya, itu bukan nama asliku.”
 Nico mengangguk-angguk.
 “Aku sudah menduganya. Dan itu pasti gara-gara agamamu juga?”
“Tidak ada keharusan mengganti nama. Ini kemauanku sendiri. Aku ingin punya nama yang sama seperti tokoh perempuan muslim yang aku kagumi.” (Halaman 20)

Dari kutipan dialog di atas, disampaikan Khadija jelas menggambarkan segenap potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog ***“Tidak ada keharusan mengganti nama. Ini kemauanku sendiri. Aku ingin punya nama yang sama seperti tokoh perempuan muslim yang aku kagumi.”*** Dalam dialog tersebut mengacu kepada potensi yang dimiliki Khadija untuk menyempurnakan dirinya yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan aktualisasi diri.

Kemudian, pada tokoh Khadija juga melakukan pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

“Cuma soal waktu, Pieter. ***Aku yakin, suatu hari nanti keluargaku***

bisa menerima keputusanku. Keyakinan tiap orang adalah hak setiap orang.” (Halaman 76-77)

Dari kutipan dialog yang diujarkan Khadija ***Aku yakin, suatu hari nanti keluargaku bisa menerima keputusanku. Keyakinan tiap orang adalah hak setiap orang.***” Hal tersebut merupakan salah satu keinginan untuk memperoleh kepuasan dari diri sendiri. Selanjutnya, pada tokoh Khadija melakukan penjelasan seperti pada kutipan di bawah ini:

Khadija terdiam sesaat. Memikirkan jawaban yang tepat.
 “Aku tidak berani bilang harus atau tidak, Mala. ***Aku berkerudung karena yang kubaca di dalam Al-Qur’an, perempuan muslimah dianjurkan menjaga tubuhnya sebaik-baiknya. Mengulurkan kerudungnya hingga ke dada. Aku mencoba melakukannya dan ternyata aku merasa nyaman. aku merasa tenang dan aman.*** Tapi, aku tidak bisa bilang, sekarang aku sudah menjadi muslimah yang sempurna. Aku masih terus belajar, selamanya akan terus berada dalam keadaan memperbaiki diri.” (Halaman 99)

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan kebutuhan aktualisasi diri yang dilakukan Khadija. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Aku berkerudung karena yang kubaca di dalam Al-Qur’an, perempuan muslimah dianjurkan menjaga tubuhnya sebaik-baiknya. Mengulurkan kerudungnya hingga ke dada. Aku mencoba melakukannya dan ternyata aku merasa nyaman. aku merasa tenang dan aman.*** Khadija menjelaskan tentang memakai kerudung pada Mala. Khadija mencoba melakukannya dan ternyata Ia merasa nyaman, tenang, dan aman. Walaupun Khadija belum menjadi seorang muslimah yang utuh, Ia tetap terus belajar dan selalu memperbaiki diri. Selain hal itu, pemahaman Khadija sudah cukup untuk menjawab pertanyaan dari

Mala. Kemudian tokoh Khadijah juga menjelaskan ketika mendengarkan suara azan seperti pada kutipan novel di bawah ini:

“Betapa luar biasanya efek azan yang dulu kamu dengarkan di Turki. Membuatmu mampu meninggalkan makanan favoritmu itu,” lanjut Pieter. ***“Menurutku, pengalaman setiap orang saat mendengarkan azan akan berbeda-beda. Ini sangat personal, Pieter. Bisa saja kita berada di tempat yang sama, mendengarkan azan. Aku merasakan kesyahduannya sementara kamu merasa biasa-biasa saja.”*** (Halaman 161)

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan suatu pemikiran yang dimiliki oleh Khadija. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***“Menurutku, pengalaman setiap orang saat mendengarkan azan akan berbeda-beda. Ini sangat personal, Pieter. Bisa saja kita berada di tempat yang sama, mendengarkan azan. Aku merasakan kesyahduannya sementara kamu merasa biasa-biasa saja.”*** dialog tersebut merupakan tanggapan Khadija ketika mendengarkan azan.

2. Nico

Nico merupakan seorang fotografer profesional dan seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikannya di jurusan arsitektur di *School of Arts*. Dari hobinya memotret, Nico bisa menjalani kehidupan kuliah dan bekerjanya dengan merasa tercukupi. Seperti pada kalimat di dalam novel "Selain karena hobi memotret, juga karena dia membutuhkan tambahan dana untuk biaya hidup sehari-hari. Hidup mandiri menempannya menjadi pemuda tangguh dan cukup cekatan mencari pendapatan dari keahlian yang semula hanya berupa hobi. Dengan kamera DSLR hadiah lulus sekolah menengah atas dulu, Nico

sudah menghasilkan banyak foto yang memberinya cukup uang". Kebutuhan humanistik yang dimiliki pada tokoh Nico:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup individu secara fisik. Adapun kebutuhan fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal (istirahat), dan oksigen. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel*, kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh tokoh Nico berupa minum. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Mala tersenyum lega. Setelah melaporkan tiket selanjutnya menuju Yogya, dia segera mengajak Nico menuju salah satu kafe. Selama perjalanan mereka sudah kenyang dengan suguhan berbagai macam makanan. Tapi untuk menyegarkan tubuh, Mala memesan jus mangga, sedangkan *Nico memesan teh pahit panas*. (Halaman 124)

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan bahwa Nico membutuhkan minum. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Nico memesan teh pahit panas*. Kalimat tersebut masuk ke dalam ciri kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan berupa minum yang dibutuhkan oleh Nico.

Kemudian, pada tokoh Nico juga menunjukkan adanya kebutuhan fisiologis berupa makan dan minum ditunjukkan seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Dia *menggigit kue lempur* itu, mengunyahnya perlahan. Ekspresinya berubah, tampaknya dia cukup menikmati rasanya. Dia menghabiskan kue itu, lalu *menyeruput minumannya*. (Halaman 138)

Kata *menggigit kue* dan *menyeruput minumannya* yang terdapat di dalam narasi di atas, merupakan kebutuhan dasar yang paling utama yang dilakukan oleh Nico. dan kebutuhan tersebut merupakan salah satu ciri kebutuhan fisiologis. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya juga menunjukkan kebutuhan fisiologis berupa makan pada tokoh Nico seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Ada dua tumpuk kotak makanan terbuat dari plastik. Dia membuka keduanya. Satu kotak berisi nasi, satu lagi berisi masakan berwarna kecokelatan, ada telur bulat, ada daging ayam bagian dada dan paha. Dia tak tahu apa makanan itu. Tapi, wanginya cukup menggugah selera. ***Dia mengambil sendok yang sudah dibawakan juga oleh ibunya. Kemudian menyendok sedikit makanan itu dan mencobanya.*** (Halaman 147)

Dari kutipan narasi di atas, menunjukkan kebutuhan fisiologis berupa makan dari tokoh Nico. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***Dia mengambil sendok yang sudah dibawakan juga oleh ibunya. Kemudian menyendok sedikit makanan itu dan mencobanya.*** Dari kalimat tersebut mengacu kepada salah satu kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang dimiliki oleh tokoh Nico yang membutuhkan makan. Setelah Nico membutuhkan makan, ternyata Nico juga membutuhkan berupa tempat tinggal dan makan seperti dalam kutipan novel di bawah ini:

Agak siang, Nico mendatangi tempat dulu dia pernah menginap. Sebelumnya sejak masih di Belanda, dia sudah menyabarkan akan datang dan menginap di tempat itu. ***Setelah mendapat kamar, Nico merebahkan tubuh di tempat tidur.*** Dia tertidur hingga menjelang sore dan ***kembali merasa lapar.*** Setelah membasuh tubuh, Nico keluar dari penginapan untuk makan siang yang terlambat. (Halaman 190)

Kalimat ***Setelah mendapat kamar, Nico merebahkan tubuh di***

tempat tidur dan *kembali merasa lapar* yang terdapat di dalam narasi di atas menggambarkan kebutuhan fisiologis pada tokoh Nico yang menunjukkan tempat tinggal dan makan. Nico yang sedang merebahkan tubuh di tempat tidur, Ia baru sadar bahwa belum makan siang. Nico memutuskan untuk mencari makan siang. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya juga menunjukkan kebutuhan akan minum seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Silakan diminum, Nico” kata Pak Damar sambil duduk tak jauh dari Nico.

“Terima kasih,” sahut Nico lalu mengambil gelas bagiannya. Sesungguhnya dia memang haus sekaligus lapar. Tapi, demi mendapat kejelasan tentang kejadian yang menimpa ibunya, dia rela bertahan di sini hingga malam. (Halaman 197)

Dari kutipan dialog di atas, jelas menunjukkan kebutuhan akan minum yang didapatkan oleh Nico. Dapat dilihat dari dialog ***“Terima kasih,” sahut Nico lalu mengambil gelas bagiannya. Sesungguhnya dia memang haus sekaligus lapar. Tapi, demi mendapat kejelasan tentang kejadian yang menimpa ibunya, dia rela bertahan di sini hingga malam.*** Dari kebutuhan hal tersebut dapat dirasakan oleh Nico yang merasa haus sekaligus lapar. Setelah Nico merasa haus dan lapar, Ia pun makan malam bersama keluarga seperti pada kutipan di bawah ini:

“Sudah. Mari kita makan malam, Mas. Hanya masakan sederhana. Saya yang memasaknya dibantu Nuning.”

Nico bangkit berdiri. Dia mengangguk lalu mengikuti langkah Bayu yang sudah berbalik dan berjalan keluar kamar. (Halaman 251)

Dari kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Nico memiliki kebutuhan fisiologis. Nico diajak makan malam bersama keluarga

dengan masakan yang sederhana, Nico pun bergegas bangkit lalu mengikuti Bayu. Hal tersebut merupakan salah satu ciri kebutuhan fisiologis berupa makan.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kekhawatiran, kebebasan, rasa takut, membutuhkan perlindungan dan lainnya yang membuat individu merasa terancam. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan akan rasa khawatir yang dilakukan oleh tokoh Nico seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Nico berbisik pada Mala.

“Berapa biayanya? Nanti kuganti uangmu.”

“Tidak usah.”

“Tidak usah bagaimana? Sejak tadi kamu membayari aku terus.”
(Halaman 131)

Kutipan dialog yang diujarkan Nico, yaitu ***“Berapa biayanya? Nanti kuganti uangmu.”*** hal tersebut merupakan ciri kebutuhan akan rasa khawatir yang terdapat di dalam kebutuhan akan rasa aman. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya menunjukkan rasa cemas yang dilakukan oleh tokoh Nico seperti pada kutipan di bawah ini:

Satu menit kemudian muncul sosok anak lelaki. Mata hitam anak itu memandangi Nico tanpa ragu. Di belakangnya perlahan Nuning mengikuti. ***Nico semakin resah melihat wajah kedua adiknya. Dia dapat merasakan aura kesedihan. Tiba-tiba muncul firasat buruk. Dia mendadak cemas, ada sesuatu yang telah terjadi di rumah ini.*** (Halaman 192)

Dari kutipan narasi di atas, disampaikan Nico jelas menggambarkan kebutuhan akan rasa aman. Ditambah dengan kalimat ***Nico semakin***

resah melihat wajah kedua adiknya. Dia dapat merasakan aura kesedihan. Tiba-tiba muncul firasat buruk. Dia mendadak cemas, ada sesuatu yang telah terjadi di rumah ini. Kalimat tersebut mengacu kepada ketidakamanan Nico yang sedang dilanda resah, cemas. Sebab ada sesuatu hal yang telah terjadi pada keluarganya.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan kebutuhan akan rasa aman pada tokoh Nico seperti dalam kutipan novel di bawah ini:

“Oh, tidak apa apa. Aku mengerti apa yang kamu rasakan saat itu. Apa kegiatanmu selama ini, Nico? Lama sekali aku tidak lihat foto-foto karyamu di majalah.”

“Ya, aku mencari uang lewat cara lain. Banyak yang kulakukan selama beberapa bulan ini. (Halaman 234)

Dari kutipan dialog tersebut menggambarkan kebutuhan akan rasa aman yang dimiliki oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog ***“Ya, aku mencari uang lewat cara lain. Banyak yang kulakukan selama beberapa bulan ini.*** Dari dialog tersebut mengacu kepada kebutuhan mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Nico.

c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa sayang, serta rasa untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan curahan kasih sayang ibu yang dilakukan oleh tokoh Nico seperti pada

kutipan di bawah ini:

Nico diam sesaat, pandangannya berubah, rahangnya sedikit bergetar bagai menahan rasa kesal. ***“Mama tega meninggalkan aku saat umurku baru enam tahun. Tidak peduli aku menangisi kepergiannya. Karena itu aku juga tidak mau peduli padanya.”***(Halaman 109)

Kutipan narasi tersebut menggambarkan kebutuhan rasa memiliki dan cinta yang dimiliki oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***“Mama tega meninggalkan aku saat umurku baru enam tahun. Tidak peduli aku menangisi kepergiannya.”*** Kalimat tersebut merupakan kebutuhan akan curahan kasih sayang seorang ibu yang membutuhkan pada tokoh Nico dan merupakan salah satu ciri dari kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Selain itu, tokoh Nico juga membutuhkan kasih sayang seorang ibu seperti pada kutipan di bawah ini:

“Sudah terlanjur. Aku sudah terlanjur hidup tanpa mama. Aku anak yang tumbuh tanpa kasih sayang mama.” tegas Nico. (Halaman 136)

Kutipan dialog di atas, menggambarkan kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta dari Nico. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***“Sudah terlanjur. Aku sudah terlanjur hidup tanpa mama. Aku anak yang tumbuh tanpa kasih sayang mama.”*** Dialog tersebut merupakan kebutuhan akan curahan kasih sayang seorang ibu yang dilakukan oleh Nico dan merupakan salah satu kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.

Kemudian, pada tokoh Nico menunjukkan adanya kebutuhan rasa untuk memiliki dan dimiliki berupa keluarga seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Tentu saja boleh. Biar Bayu dan Nuning semakin kenal kakaknya sendiri. Biar bertambah wawasan mereka. Saya malah senang kamu masih ingat mereka dan masih mau berkunjung ke sini.” (Halaman 244)

Dari dialog tersebut, menggambarkan kebutuhan rasa memiliki dan cinta yang dimiliki oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog *“Tentu saja boleh. Biar Bayu dan Nuning semakin kenal kakaknya sendiri. Biar bertambah wawasan mereka. Saya malah senang kamu masih ingat mereka dan masih mau berkunjung ke sini.”* Dari dialog tersebut mengacu kepada kebutuhan rasa untuk memiliki dan dimiliki berupa keluarga yang merupakan salah satu dari kebutuhan rasa memiliki dan cinta.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Salah satunya adalah prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas yang dilakukannya berkaitan dengan prestasi yang dimiliki. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan penghargaan dari orang lain yang dilakukan oleh tokoh Nico seperti pada

kutipan di bawah ini:

***“Bros perak dariku sudah pernah dipakai?” tanyanya.
“Oh, sudah sekali. Aku memang tidak memakainya tiap hari.
Hanya di acara-acara tertentu yang agak formal.”*** (Halaman 170)

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan kebutuhan harga diri yang dimiliki oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***“Bros perak dariku sudah pernah dipakai?” tanyanya. “Oh, sudah sekali. Aku memang tidak memakainya tiap hari. Hanya di acara-acara tertentu yang agak formal.”*** Dalam kutipan dialog tersebut mengacu untuk memperoleh pengakuan dari orang lain yang merupakan salah satu ciri kebutuhan harga diri.

Selanjutnya, tokoh Nico menunjukkan penghormatan berupa penjelasan dari orang lain seperti pada kutipan di bawah ini:

“Saya turut menyesal, Nico. kamu datang kesini dan menerima kabar ini. Apa yang menimpa mamamu adaah takdir. Tiga bulan lalu mamamu mengalami kecelakaan. Tertabrak bus antarkota yang sering ngebut saat menyeberang dengan motornya di jalan raya di depan sana.” (Halaman 197)

Dari kutipan dialog di atas, menjelaskan kebutuhan harga diri yang dimiliki oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog ***“Saya turut menyesal, Nico. kamu datang kesini dan menerima kabar ini. Apa yang menimpa mamamu adalah takdir. Tiga bulan lalu mamamu mengalami kecelakaan. Tertabrak bus antarkota yang sering ngebut saat menyeberang dengan motornya di jalan raya di depan sana.”*** Dialog tersebut merupakan penghormatan berupa penjelasan yang dibutuhkan oleh Nico dan merupakan salah satu ciri dari kebutuhan harga

diri. Selain itu tokoh Nico menerima pengakuan dan pujian atas potensi yang dimilikinya seperti pada kutipan di bawah ini:

“Ah, iya, kamu sudah semester akhir. Pantas lama tidak pernah muncul, tentu kamu sibuk sekali menyiapkan ujian akhirmu. Sekarang kamu pasti sudah lulus.”

Nico mengangguk. “Dengan nilai memuaskan,” ucapnya.

“Alhamdulillah. Selamat ya, aku ikut senang dan bangga.”
(Halaman 234)

Dari kutipan narasi di atas, jelas menunjukkan bentuk kebutuhan harga diri yang dilakukan oleh Nico. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Nico mengangguk. “Dengan nilai memuaskan,” ucapnya. “Alhamdulillah. Selamat ya, aku ikut senang dan bangga.”* Hal ini membuktikan bahwa Nico telah mendapatkan kebutuhan harga diri dalam bentuk pengakuan dan pujian yang berasal dari orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan orang lain yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri yang dilakukan oleh tokoh Nico seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Aku ke sana untuk keperluan kuliah. Aku pengen meriset tentang bangunan-bangunan peninggalan Belanda di Jakarta, Yogya, Semarang, dan Surabaya.” (Halaman 173)

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan kebutuhan aktualisasi diri dari Nico. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***“Aku ke sana untuk keperluan kuliah. Aku pengen meriset tentang bangunan-bangunan peninggalan Belanda di Jakarta, Yogya, Semarang, dan Surabaya.”***

Dialog tersebut menunjukkan potensi yang dimiliki dan memperoleh kepuasan dari dirinya sendiri yang merupakan salah satu kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu, tokoh Nico juga mengungkapkan segenap keinginan yang dimilikinya seperti pada kutipan di bawah ini:

Nico mengangguk setuju. ***“Kamu benar Marien. Aku tidak pernah memutuskan sesuatu bukan dari kemauan hatiku sendiri. Kita lihat saja nanti, apa yang akan kutemukan sepanjang penjelajahanku di negeri mamaku.”*** (Halaman 240)

Kutipan dialog di atas, Nico berkata ***“Kamu benar Marien. Aku tidak pernah memutuskan sesuatu bukan dari kemauan hatiku sendiri. Kita lihat saja nanti, apa yang akan kutemukan sepanjang penjelajahanku di negeri mamaku.”*** Hal tersebut merupakan pengungkapan segenap potensi yang dimiliki oleh Nico yang termasuk ke dalam kebutuhan aktualisasi diri.

Kemudian, pada tokoh Nico menunjukkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi seperti pada kutipan di bawah ini:

“Kapan Mas Nico ke sini lagi?” tanya Bayu.
Nico menoleh dan tersenyum. ***“Mungkin tahun depan. Aku mau bekerja dan menabung dulu. Tapi, pasti aku kembali ke sini. Janji. Aku mulai mencintai Indonesia. dan pastinya aku akan merindukan kalian semua.”*** (Halaman 257)

Dari kutipan dialog di atas, menjelaskan Nico memiliki tekad yang kuat supaya dapat kembali ke Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog *“Mungkin tahun depan. Aku mau bekerja dan menabung dulu. Tapi, pasti aku kembali ke sini. Janji. Aku mulai mencintai Indonesia. dan pastinya aku akan merindukan kalian semua.”* Kutipan dialog tersebut jelas merupakan bentuk dari kebutuhan aktualisasi diri yang menggambarkan seorang individu untuk dapat mengembangkan potensi menurut kemampuan yang dimilikinya yaitu guna memperoleh kepuasan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan di atas dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini berbunyi, bagaimanakah deskripsi kebutuhan psikologi humanistik di antaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh Khadija dan Nico.

Kebutuhan humanistik yang terjadi pada tokoh Khadija dan Nico yaitu kebutuhan fisiologis yang paling dasar karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia berupa makan, minum, tempat tinggal (istirahat). Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan perlindungan, ketergantungan, dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti rasa cemas, takut, curiga, dan khawatir yang terjadi pada tokoh Khadija dan Nico. Sedangkan kebutuhan rasa memiliki dan cinta kedua tokoh juga membutuhkan curahan kasih sayang dari

orang tua dan juga mencakup perasaan cinta yang ingin saling memiliki. Kebutuhan harga diri tokoh Khadija mengacu kepada penghargaan dari diri sendiri, mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya, dan penghargaan dari orang lain dan Nico mengacu kepada penghormatan berupa penjelasan dari orang lain, pengakuan dan pujian atas potensi yang dimilikinya. Kebutuhan lainnya berupa aktualisasi diri yang mendorong individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri dan potensi yang dimilikinya kepada kedua tokoh tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan psikologi humanistik (kemanusiaan) yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E. yang menggambarkan kehidupan sikap kemanusiaan, dan peka terhadap lingkungan sekitar pada tokoh Khadija dan Nico.

Secara keseluruhan kisah yang digambarkan penulis Arumi E. merupakan gambaran kehidupan sikap kemanusiaan di dalam cerita yang membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh Khadija dan Nico. Pada kedua tokoh tersebut menceritakan suatu kejadian yang luar biasa, memiliki jalan cerita masing-masing. Demikian kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow yang dapat diangkat dari novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. pada tokoh Khadija dan Nico dengan kebutuhan

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, mencari buku yang relevan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi, saat merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi tidak mengurangi semangat, peneliti tetap bersyukur dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gambaran dari kedua tokoh yang ditinjau dari segi psikologi humanistik salah satu pendekatan dalam ilmu psikologi (kejiwaan) yang memandang manusia sebagai individu yang utuh, memiliki potensi, serta mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. memberi petunjuk bahwa pada tokoh Khadija menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam kebutuhan fisiologis yang dilakukan Khadijah berupa makan, minum, tempat tinggal (istirahat). Kebutuhan akan rasa aman yang dialami Khadija berupa kebutuhan perlindungan dan kebebasan seperti rasa cemas, takut, curiga, dan khawatir. Kebutuhan rasa memiliki dan cinta yang tergambar oleh tokoh Khadija berupa kebutuhan rasa sayang dari orang dan mencakup perasaan cinta. Kebutuhan harga diri yang dilakukan oleh tokoh Khadija menggambarkan penghargaan dari diri sendiri serta ia yakin bahwa dirinya berharga juga mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya dan mengacu kepada apresiasi. Kebutuhan aktualisasi diri terdapat pengambilan keputusan yang mengacu kepada potensi untuk menyempurnakan dirinya dan keinginan untuk memperoleh kepuasan dari diri sendiri. Khadija menjelaskan tentang memakai kerudung pada mala, walaupun Khadija belum menjadi seorang muslimah yang utuh, ia terus tetap belajar dan selalu memperbaiki diri. Selain itu, Khadija juga menjelaskan ketika mendengarkan azan.

2. Nico menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam kebutuhan fisiologis yang dirasakan oleh Nico ketika makan, minum, tempat tidur (istirahat). Kebutuhan akan rasa aman yang dilakukan Nico berupa rasa khawatir, cemas dan kebutuhan mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian pada tokoh Nico menggambarkan kebutuhan rasa memiliki dan cinta berupa kebutuhan rasa kasih sayang dari seorang ibu, kebutuhan rasa untuk memiliki dan dimiliki berupa keluarga. Kebutuhan harga diri terdapat kebutuhan penghargaan dari orang lain yang dirasakan oleh tokoh Nico. Selain itu tokoh Nico menerima pengakuan dan pujian atas potensi yang dimilikinya. Terakhir kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas yang dimiliki Nico menunjukkan potensi dan memperoleh kepuasan dari diri sendiri, pengungkapan segenap potensi dan menggambarkan seorang individu untuk dapat mengembangkan potensinya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah membahas tentang psikologi humanistik yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E. dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Bagi peneliti lain juga dapat meneliti novel dengan menggunakan teori psikologi lainnya maupun dengan menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan struktural. Selain itu, novel ini juga dapat dikaji melalui pendekatan sosial dan agama karena memberikan fokus yang dominan terhadap lingkungan masyarakat dan

agama mengenai penyimpangan kepribadian tersebut.

2. Bagi para penikmat sastra, hendaknya lebih aktif mempelajari dan menganalisis karya sastra, agar kemampuan mengapresiasi sastra yang dimiliki dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnah, Ummu. 2019. *Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi Komet Karya Tere Liye*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bintang. 2016. Profil dan Biodata Singkat Arumi E- Penulis Novel Merindu Cahaya de Amstel. <http://ach-bookforum.blogspot.com/2016/12/profil-dan-biodata-singkat-arumi-e.html/>. Diakses pada 9/5/2022.
- E. Arumi. 2015. *Merindu Cahaya de Amstel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Himka, Nur. 2015. *Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Jurnal Humanika. 3 (15).
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Gresco.
- Maslow. Abraham H. 2013. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 2017. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuyurnita. 2020. *Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media*. Jurnal Basataka. Vol.3, No.2, Desember 2020. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Angkasa.

Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.

Winarti dan Mutia Febriyana. 2019. *Exsperimentasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two pada Materi Menulis Dongeng dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.4, No.1, September 2019. Diambil dari: Journal.schoolar.google.co.id.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
 yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wiji Utari
 NPM : 1802040055
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 137 SKS IPK : 3,71

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E	
	Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E: Kajian Pragmatik	
	Analisis Interferensi Dalam Peristiwa Tutar Penjual dan Pembeli di Ranah Pasar Pendidikan Kecamatan Medan Timur (Kajian Sosiolinguistik)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2022

Hormat pemohon,

Wiji Utari
 NPM. 1802040055

Keterangan :

- Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Wiji Utari**
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama
Dalam Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:


Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.  

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 22 Februari 2022
Hormat pemohon,


Wiji Utari
NPM. 1802040055

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 497 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **WIJI UTARI**
N P M : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E**

Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **22 Pebruari 2023**

Medan, 21 Rajab 1443 H
22 Pebruari 2022 M




Dekan
[Signature]
Dra. Hj. Suci Savurnita, M.Pd.
NIDN 00000066701

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nama : Wiji Utari
 NPM : 1802040055
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
23-5-2022	Revisi Bab I 1. Kata pengantar 2. Identifikasi Masalah 3. Rumusan Masalah	
22-6-2022	Analisis kesabahan berbahasa	
21-6-2022	Revisi Bab II dan Bab III 1. Kerangka teoretis 2. Sistematika penulisan, ejaan dan tanda baca	
27-6-2022	3. Metode penelitian 4. Variabel penelitian 5. Daftar pustaka	
07-7-2022	Acc Proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Medan, 07 Juli 2022

Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E

sudah layak diseminarkan.

Medan, 07 Juli 2022
Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, Juli 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Wiji Utari

Lampiran 7 Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Wiji Utari
N P M : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Juli 2022
dengan judul proposal Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi E.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2022

Wasalam

Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.


Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E

Pada hari Kamis tanggal Empat Belas bulan Juli tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 Juli 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Winarti, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,


Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN	
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id		
<small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>		
Nomor	: 1598 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan, 06 Muharram 1444 H
Lamp	: ---	04 Agustus 2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset	
 Kepada Yth, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di- Tempat		
<p>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
Nama	: WIJI UTARI	
N P M	: 1802040055	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Peneliti	: Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> Karya Arumi E	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
	  Dekan Dra. H. Swamsuurnita, M.Pd NIDN 0004066701	STARS

Lampiran 10 Surat Balasan Riset


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar diberikan
smiles dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT.IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2020 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wiji Utari
NIM : 1802040055
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 14 Safar 1444 H
10 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan


Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila mengutip surat ini, agar disebutkan
nama dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📧 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2049 / KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

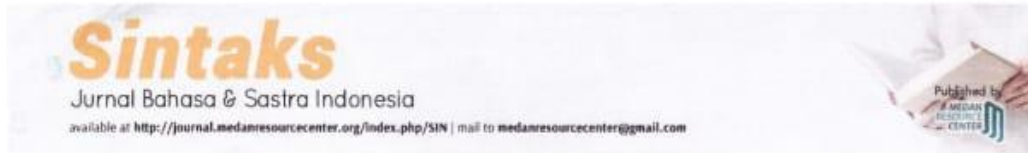
Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Safar 1444 H.
10 September 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Publish Jurnal



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 28/LaA/MRC/SINTAKS/IX/2022

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian Tim Editor, serta mempertimbangkan rekomendasi dari *reviewer*, maka dengan ini kami memberikan keterangan terhadap *article submission* berikut:

Judul Artikel : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E.
Nama Penulis : Wiji Utari¹ Enny Rahayu²
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat e-mail : Wijiutary14@gmail.com ennyrahayu@gmail.ac.id
Date of Submitted : 15 September 2022
Date of Revised : 30 September 2022
Date of Accepted : 31 Januari 2023

dinyatakan telah lolos tahap *peer review* dan dinyatakan:

Disetujui (Accepted) untuk diterbitkan pada edisi: **Vol. 3 No. 1, Januari 2023**

Demikian Surat Keterangan Persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari Penulis yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran Etika Publikasi, maka kami akan menindaklanjutinya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Medan, 16 September 2022
Chief Editor,




Dra. Hj. Rita, M.Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel
Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
11 Agustus 2022	Abstrak dan Kata Pengantar Bab IV: Analisis Data	
18 Agustus 2022	Bab IV: Analisis Data Tabel Analisis Data Disk. dan penulisan EVD	
02 September 2022	Daftar Isi Bab III: Metode Penelitian Bab IV: Analisis Data	
10 September 2022	Diskusi Hasil Penelitian sistematika penulisan Daftar pustaka	
14 September 2022	Disetujui Skripsi	

Medan, 14 September 2022

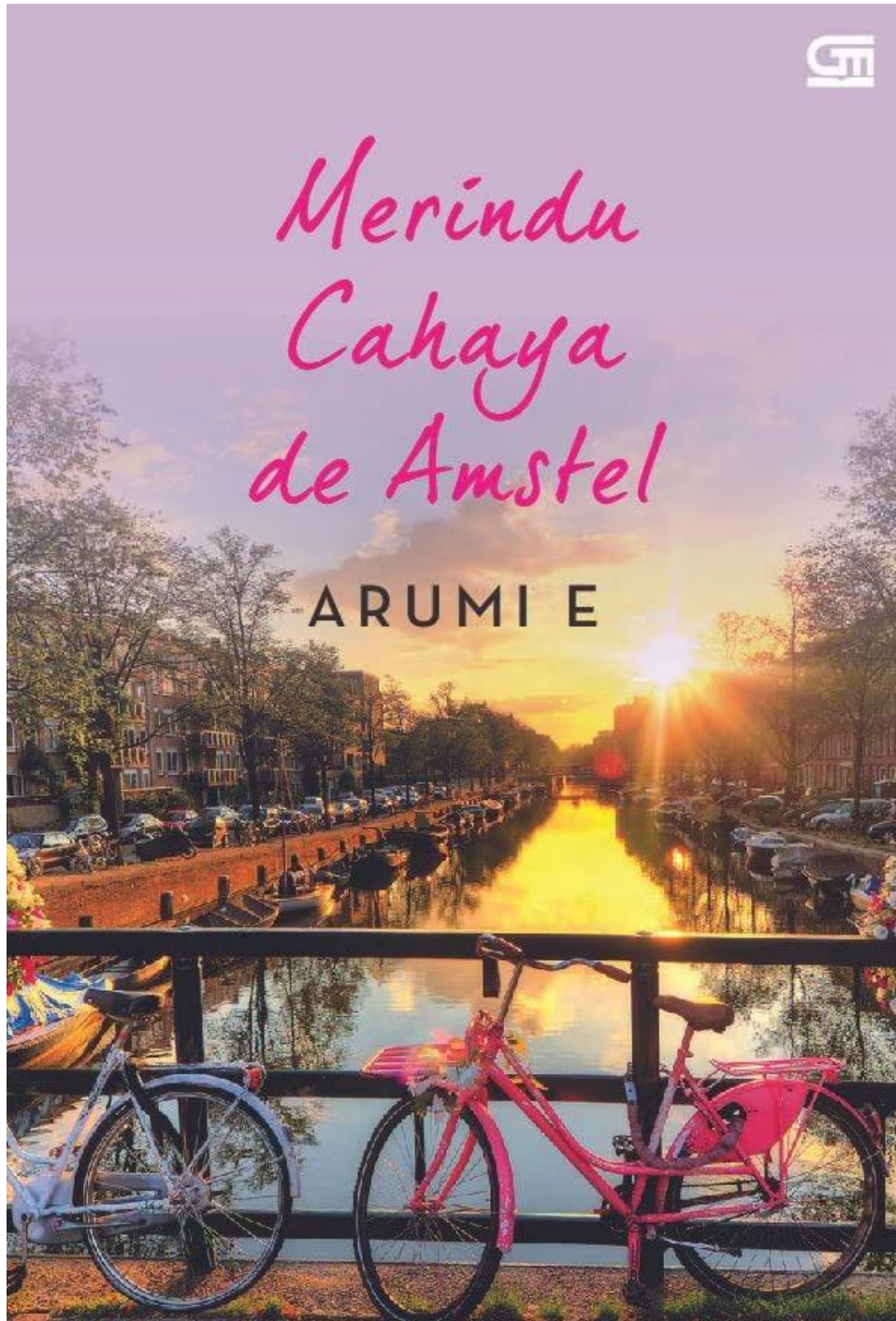
Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 14 Cover Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E.



Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Wiji Utari
NPM : 1802040055
Tempat/Tanggal Lahir : Kerpai, 14 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun Sei Tunggak RT.01/RW.08 Kep.
Teluk Piyai Kec. Kubu Kab. Rokan Hilir.
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Supandi
Ibu : Sustiani
Alamat : Dusun Sei Tunggak RT.01/RW.08 Kep.
Teluk Piyai Kec. Kubu Kab. Rokan Hilir

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD NEGERI 053968

Tahun 2012 – 2015 : SMP NEGERI 2 SELESAI

Tahun 2015 – 2018 : SMA NEGERI 1 SELESAI

Tahun 2018 – 2022 : Tercatat sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2022

Wiji Utari